

---

# ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN GAGASAN POKOK DI KELAS IV SD NEGERI PRAWOTO 02

Rani Setiawaty<sup>1</sup>, Uzlifatun Ni'mah<sup>2</sup>, Nur Arifiyah Ningrum<sup>3</sup>, Rafsanjani Shinta Dewi<sup>4</sup>

PGSD Universitas Muria Kudus

Email: [rani.setiawatv@umk.ac.id](mailto:rani.setiawatv@umk.ac.id)

---

## Info Artikel

### Sejarah Artikel:

Diserahkan : 17 Agustus 2022

Direvisi : 07 Oktober 2022

Disetujui : 13 Desember 2022

**Keywords:** Model pembelajaran CTL, gagasan pokok, bahasa Indonesia, siswa kelas IV

---

## Abstract

The process of learning activities that are fun and interesting can make students more active and independent. One of them is by using the Contextual Teaching Learning (CTL) model, students can think critically and creatively in learning activities. This study aims to determine the application of the CTL learning model in finding main ideas in thematic subjects in grade IV SDN Prawoto 02. This type of research is a case study. This study uses a descriptive qualitative approach. The research describes the whole series of learning activities that take place in class IV SDN Prawoto 02 by implementing and implication the CTL learning model in finding the main ideas in information texts on thematic subjects. The results of the study indicate that the objectives of implementing the Contextual Teaching Learning (CTL) Learning Model in learning to find the main idea of Class IV at SD N Prawoto 02 include (a) instilling student activity; (b) instilling students' understanding; (c) so that learning seems more meaningful to students. Meanwhile, the application of the CTL learning model in finding the main ideas in information texts is learning planning, learning implementation which includes (1) initial activities, (2) core activities (constructivism, inquiry, asking, learning community, modeling); and (3) closing (reflection, evaluation). Supporting factors (a) The material presented is in accordance with the applied model. (b) Materials related to experience. (c) Supporting learning resources. Thus, the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model of students responds actively and is more enthusiastic about learning activities, especially finding main ideas in information texts in grade IV SD Negeri Prawoto 02.

## Abstrak

Kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan mandiri. Salah satunya dengan penggunaan model Contextual Teaching Learning (CTL) dengan model ini siswa dapat berfikir secara kritis dan kreatif selama kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran CTL dalam menemukan gagasan pokok pada mata pelajaran tematik di kelas IV SDN Prawoto 02. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni dengan mendeskripsikan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas IV SDN Prawoto 02 dengan mengimplementasikan dan mengimplikasikan model pembelajaran CTL dalam menemukan gagasan pokok pada teks informasi pada mata pelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dalam pembelajaran menemukan ide pokok Kelas IV di SD N Prawoto 02 meliputi (a) menanamkan keaktifan peserta didik; (b) menanamkan pemahaman peserta didik; (c) agar pembelajaran terkesan lebih bermakna didik. Adapun, Penerapan model pembelajaran CTL dalam menemukan gagasan pokok pada teks informasi adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi (1) kegiatan awal, (2) kegiatan Inti (konstruktivisme, inquiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan); dan (3) penutup (refleksi, evaluasi). Faktor pendukung (a) Materi yang disampaikan sesuai dengan model yang diterapkan. (b) Materi yang bersangkutan paut dengan pengalaman. (c) Sumber belajar yang mendukung. Dengan demikian, model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) peserta didik merespon aktif dan lebih bersemangat terhadap kegiatan pembelajaran terutama menemukan gagasan pokok pada teks informasi di kelas IV SD Negeri Prawoto 02.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran ideal tidak lepas dari kualitas pendidikan yang baik termasuk penggunaan model pembelajaran. Berbagai terobosan terkait model pembelajaran telah diluncurkan pemerintah yang tercantum dalam Permendikbud RI No. 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SD/MI yang menyatakan terdapat beberapa model pembelajaran yang disarankan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang mengkaitkan atau menggabungkan beberapa mata pelajaran yang antara lain adalah IPA, IPS, SBdP, Bahasa Indonesia, Matematika. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan materi menemukan gagasan pokok adalah model CTL. Melalui model pembelajaran kontekstual siswa tidak hanya mengetahui konsep dan berfikir kritis dalam menangkap informasi tetapi juga secara tersirat dapat menemukan gagasan pokok. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah disebutkan.

Gagasan pokok merupakan materi yang dipelajari di sekolah dasar kelas IV yang tertera pada KD 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. Dalam menemukan gagasan pokok menggunakan jenis keterampilan membaca pemahaman. (Dina Nisrina, 2018) Membaca bisa diartikan sebagai suatu aktivitas kompleks yang melibatkan kegiatan fisik maupun mental yang bertujuan untuk memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif serta menggunakan sejumlah pengetahuannya untuk mendapatkan pesan atau informasi dari sebuah tulisan atau bahasa tulis sehingga menjadikan bermakna dan bermanfaat bagi pembaca.

Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran materi gagasan pokok diantaranya pernah diteliti oleh (Bunga, 2020); (Tumanggor, 2020);(Hutasoit, 2021); (Farihin, 2021); & (Triwati, 2021). Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam menemukan gagasan pokok paragraf selama ini disebabkan oleh penggunaan model, metode dan media yang belum tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional, guru masih dominan pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru masih bersifat mengajar siswa bukan membelajarkan siswa hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak berani bertanya pada saat

kurang mengerti, takut salah sehingga siswa memilih diam dan mendengarkan saja apa yang dijelaskan guru.

Berdasarkan hasil awal observasi menunjukkan bahwa di kelas IV SDN Prawoto 02 beberapa siswa masih mengalami kendala dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan sehingga kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran masih terlihat kurang antusias. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan inovasi dalam pembelajaran. Sejalan dengan (Kuraesin & Setiyadi, 2019) untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan suatu konsep pada saat proses pembelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan dapat berusaha meningkatkan pemahamannya apa yang mereka lihat, amati dan dicermati apa yang dilihat dan dengar, dengan begitu aktivitas belajar siswa akan muncul peningkatan pemahamannya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menemukan gagasan pokok adalah metode CTL. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi dengan kehidupan nyata (Rahmawati, 2018). Indra et al. (2019) memaparkan bahwa proses pembelajaran CTL lebih menekankan guru sebagai fasilitator dan peserta didik yang berperan lebih aktif dalam pembelajaran, dalam pembelajaran tersebut guru memberikan materi dengan mengaitkan situasi nyata supaya siswa lebih cepat memahami materi yang di berikan oleh guru tersebut.

Febriana et al., 2018 berpendapat bahwa model CTL mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh model pembelajaran lain. Kelebihan tersebut diantaranya (1) dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, (2) dapat menjadikan siswa belajar dengan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata, (3) kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan, dan (4) materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri bukan hasil pemberian dari orang lain.

Asas-asas yang melandasi pembelajaran pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terbagi menjadi tujuh yaitu

(1) Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman, (2) Inkuiri yaitu proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis, (3) Bertanya (*Questioning*) bertanya pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. (4) Masyarakat Belajar (*learning community*) menerapkan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. (5) Pemodelan (*modeling*) asas modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa, (6) Refleksi (*Reflection*) yaitu proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. (7) Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*) proses pembelajaran konvensional yang sering dilakukan guru pada saat ini, biasanya ditekankan kepada perkembangan aspek intelektual, sehingga alat evaluasi yang digunakan terbatas pada penggunaan tes (Sanjaya, 2010).

Penelitian penerapan model CTL dalam pembelajaran bahasa yang relevan seperti Tumanggor (2020) menemukan hasil belajar bahasa Indonesia materi ide pokok atau gagasan tiap paragraf melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Penanggalan Kota Subulussalam. Fatoni et al. (2019) menemukan model Contextual Teaching Learning efektif terhadap kompetensi menentukan gagasan pokok paragraf siswa kelas V SDN Banyubiru 02 Kabupaten Semarang. Setyaningsih et al. (2021) model Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas II SD Laboratorium Jakarta.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran menemukan gagasan pokok di kelas IV SD Negeri Prawoto 02.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dimana penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata maupun gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Adapun pendekatan kualitatif yaitu memiliki tujuan untuk mengetahui gejala sosial dan masalah yang ada

dalam kehidupan. Fokus penelitian ini dilakukan di SD Negeri Prawoto 02 yang terletak di Desa Prawoto, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Populasi dalam penelitian ini meliputi siswa, guru kelas, dan orang tua siswa. Data populasi terdiri dari 24 siswa serta guru wali kelas IV.

Dalam pengumpulan data, data yang digunakan pada penelitian ini meliputi 1) observasi merupakan cara untuk mencari data terhadap penelitian, data observasi ini berupa merekam/mencatat dengan menggunakan pedoman observasi terhadap gejala yang ada pada obyek penelitian. 2) wawancara merupakan serangkaian prosedur kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab dengan mengajukan sebuah pertanyaan yang sudah disusun secara langsung kepada informan, 3) dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data melalui peninggalan tertulis, transkrip, majalah, yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber data, validasi teori, dan peneliti. Teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Heberman, dalam hal ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data. Adapun tahapannya yakni (1) *data reduction*, (2) *data display*, dan (3) *conclusion drawing/verification*. Reduksi data (*data reduction*) merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting. Penyajian data (*data display*) dilakukan dengan menganalisis data yang telah dapat ketika di lapangan guna penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap *conclusion drawing/verification* dilakukan dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi hasil penelitian sehingga menghasilkan simpulan yang sah dan dapat dipertanggung jawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini ialah pendekatan kontekstual atau CTL yang telah diterapkan pada materi menemukan gagasan pokok di kelas IV SD Negeri Prawoto 02. Dalam pendekatan pembelajaran kontekstual dapat diartikan sebagai konsep belajar untuk membantu guru menghubungkan materi dengan kehidupan lingkungan yang nyata. Jhonson (dalam Karim, 2017) berpendapat tentang pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengartikan makna dalam materi sesuai dengan kehidupan siswa, seperti keadaan pribadi dan

kehidupan sosial budaya. Artinya, siswa menghubungkan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa.

### **Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi di SD N Prawoto 02 penerapan model pembelajaran CTL dalam menemukan gagasan pokok pada paragraf teks informasi sebagai berikut. *Pertama*, Perencanaan Pembelajaran. Pada tahap awal ini merupakan suatu kegiatan yang harus dipersiapkan dari segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mendukung selama proses kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharuskan untuk menyiapkan rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran dapat ditulis dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Jurnal harian, silabus, program semester, program tahunan. Persiapan yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar yaitu tercantum pada RPP dengan melihat KD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

*Kedua*, Pelaksanaan Pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD N Prawoto 02 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL pada tematik khususnya pada muatan bahasa Indonesia di kelas IV materi yang disampaikan mengenai pengertian gagasan pokok dan letak gagasan pokok, dan contoh gagasan pokok pada setiap paragraf dalam teks informasi. Tahap pelaksanaan dilakukan tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Agar lebih jelas dalam memahami tahap pelaksanaan peneliti akan memaparkan dalam kegiatan awal sebagai berikut.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, dengan dilanjutkan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, guru mengajak siswa untuk ice breaking agar pembelajaran lebih seru dan peserta didik semakin semangat. Guru menjelaskan materi apa saja yang akan dipelajari hari ini. Sebelum guru menjelaskan materi terlebih dahulu guru menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang dipelajari.

Tahap kedua adalah kegiatan inti. Tahap kegiatan inti merupakan kegiatan yang paling utama dalam proses pembelajaran karena pada tahap ini guru menyampaikan materi. Dalam hal ini guru

menguatkan peserta didik agar aktif dan mampu mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi konteks. Pada tahap ini kegiatan peserta didik meliputi. *Pertama*, konstruktivisme. Dalam komponen ini, peserta didik dituntut langsung oleh guru untuk memahami materi yang berkaitan dengan materi yang sesuai dengan pengalaman pribadi siswa. Pembelajaran awal akan dilakukan dengan kegiatan literasi, yang artinya peserta didik dianjurkan untuk membaca teks yang terdapat dalam buku siswa yang berkaitan dengan materi. Kemudian guru akan mengajak siswa untuk mendiskusikan teks informasi yang telah dibaca dan memintanya untuk menjelaskan inti informasi yang telah dibaca.



Gambar 1. Kegiatan Literasi

*Kedua*, Inquiry. Melalui kegiatan membaca teks tentang letak gagasan pokok. Setelah kegiatan bertanya diharapkan peserta didik mampu menemukan pemahaman dari pengetahuan baru secara mandiri. *Ketiga*, bertanya. Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dibaca oleh peserta didik, hal tersebut akan mendorong peserta didik untuk mencari jawaban terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru.



Gambar 2. Kegiatan Bertanya



Gambar 3. Kegiatan berdiskusi

*Keempat*, masyarakat Belajar. Peserta didik membentuk kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang harus dipecahkan sehingga peserta didik akan saling belajar satu sama lain. Kegiatan berdiskusi tersebut dapat menjadikan peserta didik untuk saling belajar dan memahami materi serta dapat menciptakan kerukunan dalam persatuan dan kesatuan.

*Kelima*, pemodelan. Kegiatan pemodelan dilaksanakan antar peserta didik, dimana setiap kelompok diminta untuk menunjukkan sikap yang harus dilakukan sebagai solusi ketika mendapatkan permasalahan tentang menemukan gagasan pokok. Guru membagi kelompok mengamati langsung terkait teks informasi yang akan diamati, kemudian mencatat hasil dari temuan gagasan pokok tersebut. Selanjutnya, mempresentasikan hasil pekerjaannya bersama kelompok dan kelompok lain menanggapi. Adapun, peran guru adalah mengonfirmasi jawaban dari tiap anggota kelompok. Tahap terakhir adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan refleksi secara bersama-sama terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Guru dan peserta didik saling melempar tanya jawab dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama guru. Setelah menyimpulkan materi selanjutnya kegiatan penilaian dengan mengerjakan soal evaluasi pilihan ganda. Setelah itu kegiatan selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan salam. Bagian dari penutup yaitu meliputi a) Refleksi. Guru dan peserta didik mengulas atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari hari ini, hal tersebut dapat membuat peserta didik lebih paham terkait materi. Pada tahap refleksi ini guru dan peserta didik saling melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. b) Penilaian Sebenarnya. Supaya guru mengetahui apakah peserta didik memahami materi yang baru saja dipelajari, guru mengadakan tes yang berupa tes tertulis bentuk soal pilihan ganda. Kemudian guru mencocokkan hasil tes siswa. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan model CTL yang diterapkan guru siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Hasil penelitian menunjukkan di kelas IV SD N Prawoto 02 dengan menerapkan model pembelajaran CTL mampu menemukan gagasan pokok pada teks informasi dengan hasil yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes evaluasi.

### Tujuan Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning di SD N Prawoto 02

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Halim Simatupang dan Dirga Purnama (2019) tujuan dari Implementasi Model Pembelajaran CTL di SDN Prawoto 02 yaitu *pertama*, menanamkan keaktifan peserta didik. Dalam menerapkan model pembelajaran CTL dapat menjadikan peserta didik akan lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan percaya diri. *Kedua*, menanamkan pemahaman peserta didik. Dalam menerapkan model pembelajaran CTL akan menjadikan peserta didik lebih paham terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru secara nyata maupun konkret. *Ketiga*, agar pembelajaran terkesan lebih bermakna. Dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual mampu membuat aktivitas pembelajaran terkesan lebih bermakna bahkan bisa dikatakan lebih menarik. Karena peserta didik terlibat langsung dalam menemukan dan memecahkan masalah terkait dengan materi yang sesuai dengan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan nyata.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Model Pembelajaran CTL dalam Menemukan Gagasan Pokok Pada Teks Informasi di Kelas IV SD N Prawoto 02**

*Pertama*, faktor pendukung merupakan faktor eksternal yang mendukung terlaksananya model pembelajaran CTL dalam pembelajaran menemukan gagasan pokok pada muatan bahasa Indonesia di kelas IV SDN Prawoto 02. Faktor eksternal tersebut adalah (a) Materi yang disampaikan sesuai dengan model yang diterapkan. Pada pertemuan ini materi yang dipelajari yaitu menemukan gagasan pokok. Pada materi ini sangat menarik dan sesuai dengan model yang diterapkan karena sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan kehidupan dilingkungan sekitar. Sehingga sangat mudah dipahami oleh peserta didik. (b) Materi yang bersangkutan paut dengan pengalaman peserta didik. Materi materi tersebut sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan erat dalam memahami informasi. Manfaat dari mempelajari materi tersebut adalah siswa sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman sehingga peserta didik lebih mudah dalam mempelajarinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu peserta didik sebagai berikut. "*Materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ada banyak hal seperti menentukan ide pokok pada informasi yang diberikan oleh guru*".

(c) Sumber belajar yang mendukung. Faktor pendukung selain materi yang menarik dan bersangkutan paut dengan kehidupan dan pengalaman, faktor pendukung lainnya adalah sumber pembelajarannya terdapat buku siswa, buku guru, bahkan lingkungan sekitar. Hal ini memudahkan guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran nanti, dan pembelajaran yang dilaksanakan akan sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 4. Wawancara Wali Kelas IV

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh guru wali kelas kelas IV yang menjelaskan bahwa. "Biasanya kalau pembelajaran memanfaatkan proyektor dengan bantuan laptop untuk menghubungkan ppt selain itu saya juga menggunakan berbagai media lain seperti koran, majalah yang terdapat informasi atau berita. Ini yang akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran secara konkret dengan menentukan ide pokoknya. Tidak hanya ketika pembelajaran bahasa Indonesia, pada pembelajaran lain biasanya juga setiap satu minggu sekali mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas, memanfaatkan lingkungan sekitar dengan ini pembelajaran akan lebih menarik lagi dan akan berkesan baik".

*Kedua*, faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV menjelaskan bahwa kendala atau penghambat kegiatan pembelajaran CTL adalah (a) siswa merasa lesu dan kurang semangat mengikuti pembelajaran, (b) malu-malu mengungkapkan pendapat, (c) memilih menjadi pendengar. Hal ini karena pada saat pembelajaran memasuki jam pelajaran siang, sehingga siswa kurang bersemangat. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengajak untuk ice breaking yang dapat meningkatkan konsentrasi mereka.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dalam pembelajaran menemukan ide pokok Kelas IV di SD N Prawoto 02 meliputi (a) menanamkan keaktifan peserta didik; (b) menanamkan pemahaman peserta didik; (c) agar pembelajaran terkesan lebih bermakna didik. Adapun,

Prosiding Seminar Nasional "Implementasi Merdeka Belajar dalam Membangun Karakter Anak Pasca Pandemi di Era Society 5.0". Hlm. 182-189

Penerapan model pembelajaran CTL dalam menemukan gagasan pokok pada teks informasi adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi (1) kegiatan awal, (2) kegiatan Inti (konstruktivisme, inquiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan); dan (3) penutup (refleksi, evaluasi). Faktor pendukung (a) Materi yang disampaikan sesuai dengan model yang diterapkan. (b) Materi yang bersangkutan paut dengan pengalaman. (c) Sumber belajar yang mendukung. Dengan demikian, model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) peserta didik merespon aktif dan lebih bersemangat terhadap kegiatan pembelajaran terutama menemukan gagasan pokok pada teks informasi di kelas IV SD Negeri Prawoto 02.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bunga, W. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Ide Pokok Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas V Sdi St. Yosef. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(02), 117–122.
- Dina Nisrina. (2018). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Bermuatan Budaya Indonesia dalam Pembelajaran Membaca Bipa Tingkat Madya. *Seminar Kepakaran BIPA 2*, 2, 41–57. <http://digital.library.ump.ac.id/98/>
- Farihin, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok dan Pendukung dengan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1612–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1550>
- Fatoni, E. N., YP, S., & Artharina, F. P. (2019). Keefektifan Model Contextual Teaching Learning Terhadap Kompetensi Menentukan Gagasan Pokok Paragraf Tema 1 Kelas V SDN Banyubiru 01 Kabupaten Semarang. *Seminar Nasional Literasi IV*, 62–71. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/778>
- Febriana, A., Sutansi, S., & Mudiono, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Contextual Teaching And Learning (CTL). *Wahana Sekolah Dasar*, 26(2), 36–42. <https://doi.org/10.17977/um035v26i22018p036>
- Hutasoit, R. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Teks Non-Fiksi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 960–966. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1299>
- Indra, N. K., Hamdani, A., & Julianto, C. D. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah*, 9(2), 107–116. <https://doi.org/10.4135/9781483318332.n86>
- Karim, A. (2017). Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) di SMPN 2 Teluk Jambe Timur, Karawang. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 144–152. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1578>
- Kuraesin, D., & Setiyadi, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Creative of Learning Students Elementary Education Journal*, 2(6), 252–257.
- Rahmawati, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 12–20. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v2i1.6966>
- Sanjaya, W. (2010). *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Roses Pendidikan*. Prenada Grup.
- Setiyaningsih, A., Romdanih, & Ulfa, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III, III*, 24–29. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1345>
- Triwati. (2021). Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran dalam Teks pada Siswa Kelas V. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1447–1454. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1519>
- Tumanggor, N. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Ide Pokok Atau Gagasan Tiap Paragraf Melalui Pendekatan Konstektual Pada Siswa Kelas VI

Rani Setiawaty, Uzlifatun Ni'mah, Nur Arifiyah Ningrum, Rafsanjani Shinta Dewi  
Analisis Penerapan Model Pembelajaran Contextual Learning Dalam Pembelajaran Menemukan Gagasan Pokok di  
Kelas IV SD Negeri Prawoto 02

Prosiding Seminar Nasional “Implementasi Merdeka Belajar dalam Membangun Karakter Anak Pasca Pandemi di  
Era Society 5.0”. Hlm. 182-189

SD Negeri 1 Penanggalan Kota Subulussalam.  
*Jurnal Fitrah*, 2(1), 115–136. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/fitrah/article/view/581>